



MANAJEMEN PIMPINAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN KOTA JAMBI

Zuyun Siti Nurfina Susanti¹, Raudhatul Jannah², Ahmad Fikri³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Jambi, Indonesia

Email: zuyunsitinurfinasusantisusanti@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1646>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 19 February 2026

Keywords:

Management
Quality
Tahfidz Al-Qur'an Program



ABSTRACT

This study aims to understand and describe how the leadership management of Nurul Iman Islamic Boarding School improves the quality of the Tahfidz Al-Qur'an program. Specifically, this research focuses on: (a) describing the management implemented by the pesantren leadership in enhancing the quality of the Tahfidz Al-Qur'an program, (b) identifying the obstacles faced in its implementation, and (c) determining the solutions carried out by the leadership to overcome these challenges. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The subjects of this study include the pesantren leader, the Tahfidz program manager, and the Tahfidz teachers at Nurul Iman Islamic Boarding School, Ulu Gedong Village, Danau Teluk District, Jambi City. The findings show that the pesantren leadership implements the management of the tahfidz program through regular motivation for students, adjusting the tahfidz schedule to avoid conflicts with formal learning activities, adding more instructors, and conducting periodic evaluations. The challenges encountered include the limited number of tahfidz teachers, low motivation among some students, inadequate facilities such as suitable tahfidz rooms and audio equipment, as well as limited study time since students must divide their schedules between general subjects and pesantren activities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen yang diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-Qur'an. Secara khusus, penelitian ini berfokus untuk: (a) mendeskripsikan manajemen yang diterapkan oleh pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-Qur'an, (b) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta (c) mengetahui solusi yang dilakukan pimpinan dalam mengatasi kendala peningkatan kualitas program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengelola tahfidz, dan guru tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan pesantren menerapkan manajemen program tahfidz melalui pemberian motivasi rutin kepada santri, penyesuaian jadwal tahfidz agar tidak berbenturan dengan kegiatan formal, penambahan tenaga pengajar, serta pelaksanaan evaluasi berkala.

Kata Kunci: Manajemen, Kualitas, Program Tahfidz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pesantren merupakan lembaga pendidikan berasrama tempat santri belajar dan tinggal bersama, dengan kiai sebagai pengasuh serta santri sebagai murid, sementara pembelajaran dipahami sebagai bantuan yang diberikan pendidik untuk memungkinkan terjadinya proses pemerolehan ilmu, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan penguatan kepercayaan diri pada peserta didik (Syahrani, et.al 2022).

Peran manajemen pimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren yang bermutu tercermin dari kemampuannya menjabarkan visi dan misi ke dalam program pesantren sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Selain itu, pimpinan juga mampu merumuskan berbagai program pesantren yang tertuang dalam rencana kegiatan dan anggaran, termasuk program tahunan pada bidang pengajaran, kesarifan, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta ketatausahaan (Harwanti, et.al 2019)

Pemimpin pondok dalam memimpin lembaga di pesantren menunjukkan bahwa pemimpin pondok adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu pondok pesantren, selaku top *leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta gaya kepemimpinan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan pondok pesantren adalah keberhasilan kepala pondok. Dalam hal ini kepala pondok merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kegiatan dakwah di lingkungannya (Sadiah, et.al. 2017).

Pimpinan menjalankan fungsi manajemen secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang sejalan dengan prinsip tata kelola kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Pada tahap perencanaan, pimpinan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa terhadap peningkatan literasi digital melalui koordinasi dengan berbagai pihak (Aris et,al 2024).

Pimpinan bertindak sebagai fasilitator dan penggerak utama yang menumbuhkan semangat kolaborasi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dari peserta. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan dalam pesantren, di mana seorang kiai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual bagi santrinya (Firdaus Jeka et al. 2024).

Pimpinan pesantren dalam menjalankan tugas kepemimpinannya berperan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di lingkungan pesantren. Seorang pimpinan pesantren harus memiliki kewibawaan, akhlak yang baik, keterampilan manajerial, serta sikap fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi. Tujuan utama kepemimpinan pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri dan tenaga pendidik, mengelola keuangan pesantren secara efisien, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar (Janna, et,al 2024).

Kepemimpinan seorang tokoh merupakan sesuatu yang "unik" karena setiap pemimpin memiliki watak dan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam memimpin dan berkomunikasi dengan pengikutnya, sehingga banyak teori ditemukan mengenai kepemimpinan. Gaya kepemimpinan setiap orang memiliki kekhas-an yang menarik, baik kepemimpinan untuk kegiatan pemerintahan, sosial keagamaan, atau Pendidikan (Ansor, 2014).

Pimpinan pesantren sebagai makhluk social memiliki modal social (social capital) untuk menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman. Bagi kiai untuk melahirkan kebijakan yang efektif diperlukan sebuah pendekatan yang secara sifat tidak cukup bersikap demokratis tetapi lebih konkrit. Pondasi dari kepemimpinan Kiai yang efektif adalah memikirkan visi dan misi pesantren, mendefinisikan, dan menegakkannya secara konkrit -jelas dan nyata-. Pemimpin menetapkan tujuan, menentukan prioritas, serta menetapkan dan memonitor standar pelaksanaan pendidikan pesantren. Apabila masyarakat pesantren memiliki tujuan yang sama maka konflik sektoral dapat diminimalisir. Melalui gaya kepemimpinan Partisipatif, dengan kemampuan Kyai mampu mempengaruhi masyarakat organisasi untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan bersama (Prasetyo, 2022).

Tahfidz al-Qur'an merupakan sebagai program pengamalan keagamaan bagi umat muslim yang mendapatkan apresiasi khusus dan balasan atau imbalan khusus dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Berbagai kenikmatan, kemudahan dan kemulyaan hidup bagi hafidz al-Qur'an baik ketika masih hidup di dunia bahkan sampai kehidupan akhirat menjadi motivasi tersendiri bagi mereka yang ingin menghafal al -Qur'an. Keutamaan para penghafal al -Quran diantaranya; ditemani para malaikat Allah, diberikan kesempatan memakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya diakhirat kelak, mendapatkan syafaat Al-Qur'an dan lain lagi. Sedangkan keutamaan semasa hidup didunia diantaranya; dimudahkan urusannya oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, diberikan ketenangan dan kebarakahan hidup, dan lain sebagainya (Syahid, 2019).

Pendidikan Tahfidz al-Qur'an merupakan sebuah tren-pendidikan al-qur'an di era modern saat ini. Program kegiatan ini menjadi sebuah program unggulan bagi sekolah dasar/ madrasah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang apa, mengapa dan bagaimana proses kegiatan Tahfidz al-Qur'an (Hakim, et.al 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sampai sekarang tetap memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek (Usman, 2013).

Pondok pesantren disebut sebagai sebuah organisasi, karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan dengan menejemen yang unik, yaitu penerapan nilai-nilai agama yang dijadikan basis pengembangan organisasi di setiap perubahan zaman. Peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren senantiasa mengundang daya tarik untuk ditelusuri dan dibutuhkan kajian yang komprehensif tentang liku-liku pergulatan pondok pesantren dalam merespon tantangan zaman dan realitas sekitar. Pesantren telah memiliki peran yang sangat besar di dalam pengembangan sumber daya manusia. (Siregar, 2023).

Pesantren sangat lekat atau identik dengan ketokohnya yaitu kyai sebagai pimpinan pesantren. Ia merupakan pemimpin sentral di pondok pesantren. Namun seiring perkembangan zaman, kyai mulai beradaptasi dengan model kepemimpinan kolektif, di sini seterusnya disebut pemimpin. Pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan. Pondok pesantren tidak terlepas dari sosok pemimpin, salah satunya yang dikenal kyai (Habibullah, 2022).

Menghafal al-Qur'an melibatkan kerja memori yang intens, yang dapat meningkatkan latihan mental serta memperkuat daya ingat dan fungsi otak. Tidak sedikit para penghafal al-Qur'an merasa cemas ketika sebagian hafalannya mulai terlupakan hal ini wajar karena sifat lupa memang merupakan bagian dari kodrat manusia. Untuk menjaga hafalan tersebut, terdapat berbagai strategi yang telah diajarkan oleh para ulama terdahulu. Salah satu caranya adalah dengan rutin mengulang bacaan al-Qur'an, misalnya dengan menyelesaikan khatam tiga kali dalam sebulan. Ada pula yang memilih dua kali sebulan, seminggu sekali, bahkan ada yang mampu mengkhatakannya setiap dua hari sekali. (Wahidi 2017).

Tujuan dari penelitian mengenai manajemen pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk memahami bagaimana peran dan strategi kepemimpinan dalam mengelola, mengembangkan, serta memastikan keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Kepemimpinan yang efektif di pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi para santri, serta mengoptimalkan pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an agar berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga (Farmi, 2021).

Tujuan dari penerapan manajemen pimpinan pesantren ini yaitu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya manusia serta sarana prasarana yang ada agar dapat menunjang peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pimpinan pesantren berperan sebagai manajer, motivator, dan inovator dalam memastikan bahwa program Tahfidz berjalan secara sistematis dan efektif.

Berdasarkan eksplanasi tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang diwawancarai dan dari hasil observasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan pesantren menerapkan manajemen program tahfidz melalui pemberian motivasi rutin kepada santri, penyesuaian jadwal tahfidz agar tidak berbenturan dengan kegiatan formal, penambahan tenaga pengajar, serta pelaksanaan evaluasi berkala. Adapun kendala yang dihadapi meliputi terbatasnya jumlah guru tahfidz, rendahnya motivasi sebagian santri, kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti ruang tahfidz dan fasilitas audio, serta terbatasnya waktu belajar karena santri harus membagi waktu antara pelajaran umum dan kegiatan pesantren. Solusi yang dilakukan pimpinan pesantren antara lain menambah jumlah guru tahfidz melalui perekrutan alumni dan tenaga pengajar kompeten, meningkatkan motivasi santri melalui musabaqah tahfidz, pemberian penghargaan, serta pembinaan

keagamaan. Selain itu, pesantren mengoptimalkan sarana dan waktu pembelajaran melalui penjadwalan ulang kegiatan harian, serta meningkatkan kompetensi guru tahfidz melalui pelatihan dan pembinaan internal. Dengan penerapan manajemen yang terarah, program Tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas hafalan serta kedisiplinan santri.

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian (Sari, et al. 2019)

Dalam konteks ini, peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan alat tertentu. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan Manajemen Pimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas program Tahfidz al-Qur'an Di pondok pesantren Nurul Iman kelurahan danau teluk kecamatan Ulu gedong kota jambi provinsi jambi.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, atau data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain, dokumen, koran, keterangan, atau publikasi lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai sistem pengadilan internal terkait sistem dan prosedur penggajian untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Data sekunder dapat diakses secara daring kapan saja (Jabnabillah, et al.2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data berdasarkan sub fokus dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Manajemen pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren nurul iman kota Jambi adalah sebagai berikut:

Manajemen pimpinan dalam meningkatkan kualitas program tahfidz al'Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen yang diterapkan oleh pimpinan pesantren dalam mengetahui kualitas program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman akan dijabarkan berdasarkan empat tahapan utama manajemen, yaitu:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, Ustadz Riko, dan Ustadzah Nurul Komariah, serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam manajemen program Tahfidz al-Qur'an telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Pimpinan pesantren berperan aktif dalam mengoordinasikan seluruh pihak yang terlibat, seperti koordinator Tahfidz, serta para ustadz dan ustadzah pengampu hafalan. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat program kerja yang dilaksanakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru, di mana dibahas berbagai hal penting seperti penentuan target hafalan, pembagian kelompok santri, penyusunan jadwal muroja'ah dan setoran,

metode pembelajaran yang akan digunakan, serta mekanisme evaluasi hafalan.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, terlihat bahwa perencanaan yang disusun tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Santri telah dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan daya hafal mereka. Jadwal harian Tahfidz pun telah tertata dengan baik, mencakup waktu khusus untuk muroja'ah, setoran hafalan, serta kegiatan pembinaan karakter yang mendukung semangat santri dalam menghafal al-Qur'an (29 September 2025).

2. Pengorganisasian

Dalam aspek pengorganisasian, pimpinan pesantren menata struktur pelaksanaan program Tahfidz dengan jelas. Setiap guru Tahfidz memiliki tanggung jawab membimbing sejumlah santri tertentu dan menyampaikan laporan perkembangan hafalan secara rutin kepada koordinator Tahfidz. Pimpinan pesantren membentuk tim khusus yang terdiri dari koordinator Tahfidz, para ustadz dan ustadzah pengampu, serta perwakilan bagian administrasi pendidikan. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional agar Setiap unsur yang terlibat memahami perannya masing-masing. Pimpinan pesantren juga memastikan bahwa para pengajar memiliki kompetensi di bidang al-Qur'an, baik dari segi hafalan maupun metode pengajaran. Dengan sistem organisasi seperti ini, proses pembelajaran Tahfidz berjalan dengan efektif dan pengawasan t Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, Ustadz Riko, dan Ustadzah Nurul Komariah selaku guru Tahfidz, serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program Tahfidz al-Qur'an telah dilaksanakan dengan terstruktur dan kolaboratif.

Pimpinan pesantren memiliki peran sentral dalam mengatur sistem pembagian tugas, pembentukan tim Tahfidz, serta koordinasi antara seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Setiap elemen, mulai dari koordinator program, guru pembimbing, hingga santri yang lebih senior, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang tertuang dalam struktur organisasi Tahfidz. Sistem pengorganisasian ini membantu terciptanya keteraturan dan kejelasan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, baik dalam setoran hafalan, muroja'ah, maupun evaluasi capaian hafalan santri.

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa struktur organisasi yang telah disusun berjalan secara efektif. Setiap guru Tahfidz membimbing kelompok santri berdasarkan kemampuan dan tingkat hafalannya. Komunikasi antar-pengajar juga berjalan dengan baik melalui rapat mingguan dan laporan perkembangan hafalan yang dilaporkan kepada pimpinan pesantren. Selain itu, pimpinan pesantren secara aktif memantau proses pelaksanaan program melalui koordinasi langsung dengan koordinator Tahfidz serta melakukan evaluasi berkala terhadap capaian yang telah ditentukan. Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, jadwal yang teratur, dan sistem pelaporan yang berkelanjutan, proses pengawasan dan pembimbingan menjadi lebih mudah. Guru Tahfidz dapat berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sementara pimpinan dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan program Tahfidz al-Qur'an. (13 Oktober 2025).erhadap kualitas hafalan santri dapat dilakukan secara menyeluruh.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, Ustadz Riko, serta guru Tahfidz al-Qur'an, Ustadzah Nurul Komariah, dan didukung hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman berjalan dengan teratur, disiplin, dan sistematis.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz di pesantren ini dilaksanakan setiap hari dua kali, yaitu setelah salat Subuh dan bakda Magrib. Kegiatan di waktu Subuh difokuskan untuk muroja'ah atau mengulang hafalan lama, sedangkan waktu Magrib digunakan untuk menyetorkan hafalan baru. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan wajib diikuti oleh seluruh santri tahfidz.

Dalam pelaksanaannya, santri dibimbing langsung oleh para guru tahfidz, di antaranya Ustadzah Nurul Komariah dan Ustadz Riko. Setiap guru tahfidz bertanggung jawab terhadap sejumlah santri yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan hafalannya. Pembagian kelompok ini memudahkan guru dalam memberikan pendekatan dan metode yang sesuai dengan kemampuan santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri melaksanakan kegiatan tahfidz dengan tertib dan antusias. Mereka membawa mushaf masing-masing, mengulang hafalan bersama, dan bergantian menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Guru tahfidz melakukan evaluasi harian terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan santri, serta mencatat kemajuan mereka dalam buku penilaian tahfidz. Selain pembimbingan harian, setiap minggu diadakan kegiatan tasmi' (menyimak hafalan) secara bersama di hadapan teman-teman santri lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri, melatih konsistensi, serta memperkuat hafalan yang telah dimiliki. Pimpinan pesantren juga turut melakukan pemantauan dan evaluasi mingguan melalui laporan dari guru tahfidz mengenai perkembangan hafalan santri.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, pengawasan terhadap pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an dilakukan secara berkala dan berjenjang. Pimpinan menyampaikan bahwa bentuk pengawasan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana wawancara dengan pengelola guru tahfidz pesantren nurul iman menyatakan bahwa:

Kami selalu memantau perkembangan hafalan santri setiap minggu. Para ustadz tahfidz wajib melaporkan progres hafalan, jumlah setoran, serta kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan. Jika ada santri yang mengalami penurunan hafalan, kami segera melakukan pembinaan dan pendampingan khusus. Setiap sore kami mengisi buku laporan hafalan santri. Dari situ pimpinan bisa melihat siapa saja yang aktif dan siapa yang perlu dibimbing lebih intens. Pengawasan ini membuat kami lebih disiplin dan bertanggung jawab. (20 Oktober 2025).

Kendala yang dihadapi oleh pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Provinsi Jambi.

Untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan pesantren serta para guru Tahfidz yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali berbagai kendala yang muncul, baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, fasilitas, maupun faktor internal santri, yang dapat mempengaruhi efektivitas

program Tahfidz al-Qur'an. Dengan melakukan wawancara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi pihak pesantren serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam perbaikan dan pengembangan program Tahfidz secara berkelanjutan.

1. Kurangnya Motivasi Dan Kedisiplinan Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Riko selaku pengelola program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi peningkatan kualitas hafalan santri dan efektivitas program secara keseluruhan.

Ustadz Riko menjelaskan bahwa:

Kami menemukan bahwa sebagian santri hanya mengandalkan waktu tahfidz formal untuk menghafal dan mengulang, padahal menjaga hafalan membutuhkan konsistensi yang lebih intens. Ketika mereka tidak rutin muraja'ah, hafalan yang sudah kuat pun bisa kembali hilang atau tidak lancar ketika disetorkan. Hal semacam ini sering menjadi tantangan bagi kami sebagai pembimbing. Selain masalah motivasi, kendala lain yang cukup signifikan berasal dari pengaturan waktu belajar santri.

2. Keterbatasan Waktu Belajar

Beliau juga menjelaskan bahwa faktor waktu dan pembagian kegiatan santri menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan program tahfidz. Karena santri di Pondok Pesantren Nurul Iman juga mengikuti pendidikan formal, waktu belajar mereka sering kali berbenturan antara kegiatan sekolah dan kegiatan tahfidz.

3. Perbedaan Latar Belakang Dan Kemampuan Santri

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ustad riko selaku pengelola tahfidz al-Qur'an menyatakan bahwa :

"Di pesantren ini, para santri datang dari berbagai latar belakang keluarga dan pendidikan. Ada yang sudah terbiasa menghafal sejak kecil, ada yang bahkan baru mulai belajar membaca al-Qur'an dengan baik ketika masuk pesantren. Perbedaan ini tentu sangat memengaruhi proses tahfidz mereka. Misalnya ada anak yang sehari bisa hafal satu halaman penuh, tapi ada juga yang butuh dua atau tiga hari hanya untuk menghafal beberapa ayat. Jadi ritme mereka berbeda-beda. Guru harus benar-benar paham karakter setiap anak, supaya tidak memaksakan kemampuan mereka. Untuk anak-anak yang bacaan Qur'annya masih belum kuat, mereka harus mengulang berkali-kali. Kadang bukan hafalannya yang sulit, tapi cara membaca yang belum tepat. Jadi kami harus mulai dari pembenahan bacaan, baru masuk ke hafalan. Ada yang dari rumahnya sudah terbiasa muroja'ah setiap hari, jadi ketika masuk program tahfidz mereka lebih siap. Tapi ada juga yang dari kecil tidak punya kebiasaan itu, sehingga perlu adaptasi. Bedanya cukup terasa saat menyetorkan hafalan (25 Oktober 2025).

4. Kekurangan Tenaga Pengajar Tahfidz

Ustadz Riko juga menyebutkan bahwa jumlah guru tahfidz yang terbatas menjadi faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan jumlah santri yang cukup banyak, pengawasan dan evaluasi hafalan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Kendala lainnya adalah jumlah guru tahfidz yang masih sangat terbatas," jelas beliau. "Di pesantren ini, santri yang ikut program tahfidz jumlahnya cukup banyak, tetapi gurunya belum memadai. Akibatnya, satu guru bisa membimbing sampai belasan bahkan puluhan

santri. Dengan kondisi seperti ini, pengawasan dan pembinaan tidak bisa maksimal, karena kami harus membagi waktu untuk menyimak hafalan, memperbaiki bacaan, memberikan motivasi, dan mencatat perkembangan setiap anak. Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa keterbatasan tersebut berdampak langsung pada proses setoran hafalan. "Idealnya, setiap santri bisa menyetorkan hafalan setiap hari, supaya hafalan mereka terus berkembang dan tidak mudah lupa.

5. Keterbatasan Fasilitas Pendukung

Untuk memahami lebih jauh kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman, penulis juga menggali informasi terkait aspek sarana dan prasarana yang tersedia. Melalui wawancara dengan pengelola program tahfidz dan para guru tahfidz, ditemukan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi kelancaran kegiatan tahfidz. Beberapa penjelasan berikut menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi

Solusi yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dalam mengatasi kendala peningkatan kualitas program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman kelurahan ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi provinsi jambi.

Untuk mengupayakan dalam mengatasi kendala dalam kualitas program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren nurul iman kelurahan dulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi yang dilakukan oleh pimpinan pesantren , tentunya pimpinan pesantren . dalam meningkatkan profesionalitas guru dilakukan melalui:

1. Manfaatkan fasilitas yang ada

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Program Tahfidz al-Qur'an Pimpinan Pesantren mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah swasta Islam nurul iman Ruang kelas menjadi tempat yang tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga membangkitkan semangat dan kekhusyukan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, Musala sekolah dan perpustakaan, yang semula memiliki fungsi khusus, dapat difungsikan juga sebagai pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai tempat untuk menghafal bagi peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya memperluas pemanfaatan fasilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

2. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Proses menghafal dan memahami al-Qur'an membutuhkan ketekunan, dedikasi, dan semangat yang tinggi, dan inilah dimana motivasi memegang peran kunci. Motivasi yang kuat mendorong peserta didik untuk menjadikan tahfidz sebagai suatu tugas yang bermakna dan penting dalam kehidupan mereka.

Melalui motivasi, peserta didik dapat mengatasi rintangan, seperti kebosanan atau kelelahan, yang mungkin muncul dalam perjalanan menghafal al-Qur'an. Selain itu, motivasi juga memberikan dorongan psikologis yang membantu peserta didik tetap konsisten, fokus, dan bersemangat selama proses pembelajaran tahfidz. Secara lebih luas, motivasi juga membantu membentuk karakter peserta didik, mengajarkan nilai-nilai kesabaran, disiplin, dan cinta terhadap al-Qur'an. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, peserta didik akan merasakan kebahagiaan dan pencapaian pribadi yang mendalam melalui penghafalan dan pemahaman al-Qur'an.

3. Penyesuaian Dan Efisiensi Jadwal Tahfidz

Sebelum memaparkan hasil wawancara terkait penyesuaian dan efisiensi jadwal tahfidz,

penting untuk memahami bahwa pengaturan waktu memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan program tahfidz al-Qur'an. Dengan banyaknya aktivitas santri, mulai dari kegiatan pesantren hingga sekolah formal, penjadwalan yang tepat menjadi salah satu aspek yang harus dikelola dengan baik agar proses menghafal dapat berlangsung secara optimal. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai bagaimana penyesuaian jadwal dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman, berikut pemaparan hasil wawancara dengan pihak terkait.

Sebagaimana penulis melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren nurul iman menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan program tahfidz, kami terus berupaya menyesuaikan jadwal agar santri dapat mengikuti kegiatan dengan maksimal. Karena santri juga sekolah formal di pagi hari, kami mengatur waktu tahfidz pada saat-saat yang paling memungkinkan mereka untuk fokus, yaitu setelah salat Subuh dan setelah Magrib. Waktu-waktu ini kami pilih karena kondisi santri lebih tenang dan tidak terbebani oleh aktivitas lain. Setiap beberapa bulan, kami evaluasi kembali apakah jadwal ini sudah efektif atau perlu penyesuaian lagi. Misalnya, kalau ada santri yang terlihat kelelahan di malam hari, kami sesuaikan intensitas tahfidznya. Tujuan kami adalah mencari waktu yang paling efisien agar santri bisa menghafal dengan baik, bukan sekadar menjalankan rutinitas. Kami sengaja membedakan waktu muroja'ah dan waktu setoran hafalan baru. Dengan begitu santri tidak merasa terburu-buru, dan guru juga lebih mudah memantau perkembangan mereka. Sistem ini alhamdulillah cukup efektif karena hafalan santri menjadi lebih teratur dan terkontrol (31 Oktober 2025).

4. Menambah jumlah Guru Tahfidz al-Qur'an

Menambah jumlah guru Tahfidz al-Qur'an menjadi langkah yang baik dalam mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah guru dan siswa. Dengan menyesuaikan rasio satu guru untuk 5-10 siswa, setiap peserta didik dapat menerima perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dan terfokus. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh pemantauan yang memadai dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Dengan peningkatan jumlah guru Tahfidz, diharapkan proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung lebih efisien dan memberikan dampak positif pada kemajuan serta motivasi siswa dalam mencapai tujuan tahfidz mereka.

Sebagaimana penulis melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren nurul iman menyatakan bahwa:

Kita memang mengalami kendala dalam hal jumlah tenaga pengajar tahfidz. Santri yang mengikuti program semakin banyak, sedangkan guru yang membimbing masih terbatas. Akibatnya, satu guru bisa membimbing lebih dari sepuluh santri, sehingga pengawasan terhadap hafalan mereka belum bisa dilakukan secara intensif. Langkah yang kami ambil adalah menambah tenaga pengajar tahfidz. Kami berusaha merekrut guru baru, terutama dari alumni pesantren yang sudah hafal 30 juz dan punya pengalaman membimbing hafalan. Selain itu, kami juga membuka kesempatan bagi ustadz dan ustadzah dari luar yang memang punya kemampuan di bidang tahfidz untuk bergabung. Kami tidak bisa asal menerima guru tahfidz. Yang kami cari adalah guru yang benar-benar memahami tajwid, memiliki hafalan yang kuat, serta mampu membimbing santri dengan sabar. Karena itu, proses seleksi dilakukan dengan hati-hati agar tenaga pengajar yang masuk sesuai dengan standar yang kami butuhkan (31 Oktober 2025).

5. Pemanfaatan Dan Pengembangan Fasilitas

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an, keberadaan fasilitas pendukung yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas proses menghafal santri. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, Pondok Pesantren Nurul Iman masih menghadapi keterbatasan fasilitas, baik dari segi ruang belajar, sarana penunjang tahfidz, maupun kelengkapan media pembelajaran. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak pesantren dalam menjalankan program tahfidz secara optimal.

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, ustadz pengelola tahfidz, serta ustazah pembimbing untuk mengetahui bagaimana pihak pesantren menyikapi kendala tersebut dan langkah apa saja yang dilakukan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Berikut ini merupakan uraian hasil wawancara terkait solusi yang dilakukan pihak pesantren dalam menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Manajemen pimpinan Pesantren dalam meningkatkan kualitas program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren nurul iman Kelurahan ulu gedong kecamatan danau teluk kota jambi, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen yang diterapkan oleh pimpinan pesantren dalam mengetahui kualitas program Tahfidz al-Qur'an Pimpinan pesantren menerapkan manajemen yang sistematis melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pimpinan pesantren bersama wakil kurikulum dan koordinator tahfidz menyusun target hafalan, jadwal kegiatan, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri. Pada tahap pengorganisasian, pimpinan membentuk struktur pengelolaan program tahfidz dengan menugaskan guru-guru berkompeten di bidangnya, serta membagi kelompok santri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan. Dalam pelaksanaan, kegiatan tahfidz dilakukan secara terjadwal setelah salat subuh dan magrib, disertai muroja'ah dan setoran hafalan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian hafalan mingguan, rapat koordinasi guru, serta laporan perkembangan santri untuk memastikan kualitas hafalan berjalan sesuai target.

Kendala yang dihadapi oleh pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz al-Qur'an Dalam pelaksanaan program tahfidz, pimpinan pesantren menghadapi beberapa kendala utama, antara lain Kurangnya motivasi dan kedisiplinan santri, Keterbatasan waktu belajar, Kekurangan Tenaga Pengajar tahfidz, Perbedaan latar belakang dan kemampuan santri, Keterbatasan fasilitas pendukung

Sehingga intensitas setoran hafalan tidak selalu konsisten. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah kemampuan santri yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga diperlukan strategi khusus agar proses pembelajaran tetap efektif dan merata. Solusi yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dalam mengatasi kendala peningkatan kualitas program Tahfidz al -Qur'an Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pimpinan pesantren melakukan beberapa langkah strategis. Manfaatkan fasilitas yang ada, Memberikan motivasi kepada peserta didik, Penyesuaian Dan Efisiensi Jadwal Tahfidz, Menambah jumlah Guru Tahfidz al-Qur'an, Pemanfaatan Dan Pengembangan Fasilitas Melalui berbagai upaya tersebut, pimpinan pesantren berkomitmen untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman.

REFERENSI

- Alkhairy, M.S. Ghazi, Yusuf Zaenal Abidin, dan Dewi Sadiah. 2017. "Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2 (3): 213–30. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i3.294>.
- Ansor, Ahmad Sofan. 2014. "Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 3:650–62.
- Ariani, Dea, dan Syahrani. 2022. "Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0." *Cross-border* 5 (1): 611–21.
- Aris Munandar et, Al. 2024. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK 1 Kota Jambi" 4 (4): 198–204.
- Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indrayani, dan Asrulla. 2024. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Islam." *Journal Genta Mulia* 15 (1): 189–97. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Habibullah, Nur. 2022. "Manajemen Pimpinan Pesantren dalam Mewujudkan Kesehatan Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (02): 415–20. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1714>.
- Hakim, Faisol, dan Yovita Dyah Permatasari. 2020. "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 19–26. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>.
- Harwanti, Et.al. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Sekolah Yang Bermutu Di SD Islam Ar Rahmah Suruh Kabupaten Semarang" 8:288.
- Janna, Raudatul, Jamaluddin Jamaluddin, dan Fridiyanto Fridiyanto. 2024. "Kepemimpinan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari Provinsi Jambi" 2 (6).
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. 2022. "Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif." *Munaddhomah* 3 (1): 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>.
- Siregar, Muhammad Mugni. 2023. "Kebijakan Pimpinan Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Riset* 1 (2): 178–88.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, Akhmad. 2019. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (1): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.
- Usman, Muhammad Idris. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)." *Jurnal Al Hikmah* XIV (1): 101–19.
- Wahidi. 2017. *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Alkhairy, M.S. Ghazi, Yusuf Zaenal Abidin, dan Dewi Sadiah. 2017. "Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2 (3): 213–30. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i3.294>.
- Ansor, Ahmad Sofan. 2014. "Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 3:650–62.
- Ariani, Dea, dan Syahrani. 2022. "Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0." *Cross-border* 5 (1): 611–21.
- Aris Munandar et, Al. 2024. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Di SMK 1 Kota Jambi" 4 (4): 198–204.

- Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indrayani, dan Asrulla. 2024. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Islam." *Journal Genta Mulia* 15 (1): 189–97. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Habibullah, Nur. 2022. "Manajemen Pimpinan Pesantren dalam Mewujudkan Kesehatan Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (02): 415–20. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1714>.
- Hakim, Faisol, dan Yovita Dyah Permatasari. 2020. "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 19–26. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>.
- Harwanti, Et.al. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Sekolah Yang Bermutu Di SD Islam Ar Rahmah Suruh Kabupaten Semarang" 8:288.
- Janna, Raudatul, Jamaluddin Jamaluddin, dan Fridiyanto Fridiyanto. 2024. "Kepemimpinan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari Provinsi Jambi" 2 (6).
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. 2022. "Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif." *Munaddhomah* 3 (1): 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>.
- Siregar, Muhammad Mugni. 2023. "Kebijakan Pimpinan Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Riset* 1 (2): 178–88.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, Akhmad. 2019. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (1): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.
- Usman, Muhammad Idris. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)." *Jurnal Al Hikmah* XIV (1): 101–19.
- Wahidi. 2017. *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA